

Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Optimalisasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Nadya Rahma Andjani Putri¹, Taufik Nur Wahyudi², Ainis Apriliani Kurniawati³, Agda Faisal Aziz⁴, Kinanti Fatimah Azzahra⁵, Vinna Amelia Maharani⁶, Putri Khoirin Nashiroh⁷, Budi Santoso⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, ⁸ Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

*Corresponding author

E-mail: putri Khoirin@mail.unnes.ac.id*

Article History:

Received: Agustus, 2024

Revised: Agustus, 2024

Accepted: Agustus, 2024

Abstract: Sampah merupakan permasalahan yang cukup besar bagi masyarakat Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Banyak dari mereka yang mengeluhkan banyaknya sampah yang menumpuk. Kita tahu bahwa sampah yang tidak diolah dengan baik, akan menjadi sumber penyakit. Akan tetapi, masyarakat kurang sadar bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama permasalahan sampah di Desa Umbulsari ini. Dengan melakukan Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah, Tim UNNES Giat 9 berupaya untuk mengoptimalkan tingkat kesadaran lingkungan di Desa Umbulsari. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan membiasakan bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar. Mulai dari pemilahan sampah dari rumah, pengumpulan sampah, hingga sampah akan ditimbang dan ditukar dengan uang. Jadi, masyarakat tidak hanya mengurangi sampah rumah tangga, tetapi mereka juga dapat menghasilkan uang dari sampah tersebut.

Keywords:

Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Bank Sampah, Sampah

Pendahuluan

Penurunan daya dukung lingkungan akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan merupakan salah satu isu lingkungan yang saat ini sedang melanda di berbagai tempat. Perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, kurangnya pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan secara terpadu di antara berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan, pemanfaatan ruang kota yang kurang efisien, dan pencemaran lingkungan akibat limbah merupakan beberapa faktor penyebabnya. (Ariefahnoor et al., 2020). Teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat, yang

membantu menyediakan informasi lingkungan. Sangat mudah untuk bertukar pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan cara mengatasinya berkat teknologi intranet dan internet.

Permasalahan mengenai sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang paling mendesak saat ini. Seperti yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, sampah hasil rumah tangga hanya diolah dengan cara dibakar dan dibuang ke sungai sehingga menyebabkan semakin banyaknya tumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat (Halid et al., 2022). Permasalahan terkait dengan sampah juga dialami oleh masyarakat di Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya metode pengelolaan sampah yang tepat. Namun demikian, metode pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini hanyalah pengangkutan, membuang sampah ke sungai, dan membakar sampah yang berakibat pada peningkatan volume sampah di TPA. Setiap tahun, jumlah sampah yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebiasaan konsumerisme masyarakat (Halid et al., 2022). Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik yang ramah lingkungan tidak hanya membahayakan kesehatan, tetapi juga akan membahayakan kelestarian fungsi lingkungan baik di daerah pemukiman, permukiman, persawahan, sungai, hutan, dan lautan (Angeli et al., 2023). Penanganan pengelolaan sampah yang tepat oleh masyarakat dapat mengurangi berbagai dampak buruk tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan terkait sampah menjadi berkurang.

Harsari et al. (2016) mendefinisikan sampah sebagai limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan dan dibuang atau diabaikan karena dianggap tidak diinginkan atau tidak dapat digunakan lagi. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah sejenis sampah rumah tangga, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Jika masyarakat setempat tidak mendukung inisiatif pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah, maka upaya-upaya penanganan sampah yang tepat menjadi terbatas. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesehatan masyarakat

membutuhkan upaya bersama dalam mengelola sampah secara tepat dan optimal.

Pendirian bank sampah adalah salah satu upaya pengelolaan sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Tidak hanya dapat mengurangi masalah yang diakibatkan oleh penumpukan sampah, tetapi juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, seperti dijadikan kerajinan tangan maupun dijual ke pengepul untuk ditukarkan menjadi uang. Bank sampah juga mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomis ke pasar, sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan finansial dari pengurangan sampah (Fitri et al., 2024).

Pengelolaan bank sampah perlu dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang tepat. Sampah yang telah dipilah kemudian dikumpulkan dan disimpan di bank sampah itu sendiri. Hasil dari pengumpulan sampah yang telah dipilah diberikan kepada pengepul sampah atau ke tempat di mana sampah didaur ulang untuk dijadikan kerajinan tangan. Petugas sukarelawan menjalankan sistem seperti bank untuk mengelola bank sampah. Dengan adanya sistem administrasi, setiap penimbangan sampah akan dicatat di buku khusus yang berisi data penabungan melalui penimbangan bank sampah. Hasilnya nanti akan dibagikan secara langsung maupun disimpan terlebih dahulu kemudian diambil di kemudian hari. Sesuai kesepakatan para penabung (Yayasan Unilever Indonesia, n.d.).

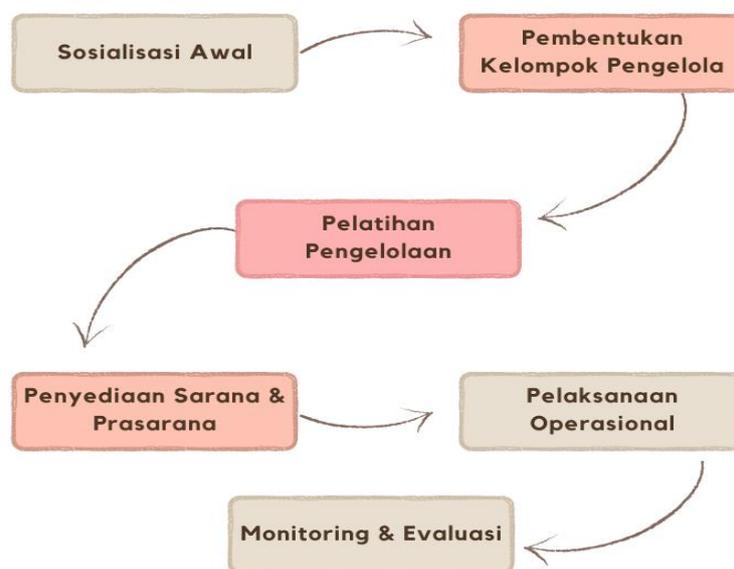
Saat ini bank sampah sudah berdiri di Desa Umbulsari dengan nama Umbul Jaya. Adanya bank sampah di Desa Umbulsari berhasil mengurangi masalah akibat dari penumpukan sampah. Bank sampah di desa ini mengelola sampah dengan cara membuat kerajinan tangan dan dijual ke pengepul. Penimbangan sampah dilakukan pada minggu kedua hari rabu tiap bulannya untuk kemudian dijual ke pengepul. Dengan adanya bank sampah, warga Desa Umbulsari sangat antusias untuk memilah sampah serta mengumpulkan sampah yang bernilai jual. Biasanya sampah yang dikumpulkan seperti kardus, kaleng, buku, besi, botol kemasan, dan sebagainya.

Berdirinya bank sampah Umbul Jaya memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam mengatasi permasalahan terhadap sampah. Namun, bank sampah di Desa Umbulsari hanya ada 1 unit saja. Dari tujuh dusun yang ada di Desa Umbulsari, bank sampah hanya terdapat di salah satu dusun saja yaitu Dusun Taruman. Sementara itu masyarakat di dusun yang lainnya belum memiliki unit maupun pengetahuan tentang pengelolaan bank sampah. Melihat adanya dampak positif dari pengurangan masalah sampah melalui bank sampah, maka bank sampah seharusnya dapat berdiri secara merata di Desa Umbulsari. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam pemerataan berdirinya bank sampah di dusun lainnya,

sehingga tim UNNES Giat 9 menyelenggarakan pendampingan pengelolaan bank sampah di dusun lainnya sebagai upaya pemerataan. Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Metode

Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk menemukan berbagai masalah yang ada di Desa Umbulsari, kemudian pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk pendampingan pengelolaan bank sampah yang meliputi pemilahan, penimbangan, dan penjualan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES Giat 9 yang berjumlah 11 orang. Gambar 1 menunjukkan tahapan-tahapan dalam pendampingan pengelolaan bank sampah di Desa Umbulsari.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Umbulsari

Proses pendampingan pengelolaan bank sampah dimulai dengan sosialisasi awal untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui konsep bank sampah. Setelah masyarakat memahami dan tertarik, dibentuklah kelompok pengelola yang bertugas menjalankan bank sampah. Kelompok ini kemudian mendapatkan pelatihan dari tim pendamping tentang teknik-teknik pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan hingga pengolahan. Selanjutnya tim pendamping menyediakan sarana dan prasarana seperti timbangan,

karung, dan lain sebagainya. Kemudian kelompok pengelola mulai menjalankan operasional bank sampah, yaitu mengumpulkan, memilah, dan menjual sampah yang memiliki nilai ekonomis. Tim pendamping tidak berhenti di situ, mereka terus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan operasional berjalan lancar dan memberikan solusi jika ada kendala.

Pada tahap penentuan lokasi ini biasanya akan di koordinasikan kepada kelompok pengelola di setiap dusun tersebut. Kegiatan pendampingan pengelolaan Bank Sampah dilaksanakan rutin setiap minggu atau sesuai kesepakatan bersama kepada kelompok pengelola, lalu kegiatan dimulai pada pukul 08.00 - 11.00 WIB atau 13.00 - 16.00 WIB yang rencana akan dihadiri oleh ± 20 orang . Sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat setiap dusun di Desa Umbulsari.

Hasil dan Pembahasan

A. Bank Sampah

Hingga saat ini sampah masih menjadi momok permasalahan di masyarakat. Setiap tahunnya sampah di tiap daerah kian meningkat tak terkirakan jumlahnya, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penanganan pengelolaan sampah yang baik. Penanganan pengelolaan sampah yang tidak baik pun dapat menimbulkan permasalahan baru seperti gangguan kesehatan. Permasalahan ini memerlukan upaya kolaboratif untuk mengedukasi, meningkatkan kesadaran, dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif serta berkelanjutan.

Pengelolaan serta penanganan sampah yang baik dapat direalisasikan dalam kegiatan bank sampah, pengelolaan bank sampah selain dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang di Tempat Pengolahan Akhir (TPA) juga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Wulandari et al., 2017 dalam Auliani R., 2020). Kehadiran bank sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai barang yang berdaya jual sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat (Halid et al., 2022). Bank Sampah Umbul Jaya yang telah berdiri di Dusun Taruman didirikan dengan tujuan agar sampah di desa Umbulsari dapat dikelola dengan efisien dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Bank Sampah Umbul Jaya mengadopsi konsep perbankan, dimana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya kemudian ditukar dengan sejumlah uang atau barang tertentu sesuai kesepakatan masyarakat.

B. Pembentukan dan Pendampingan Bank Sampah di Tiap Dusun di Desa Umbulsari

Pengadaan program bank sampah ini bermula dikarenakan permasalahan pembuangan sampah yang belum dapat dikelola dengan baik sebelumnya sehingga ditakutkan nantinya akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat desa, hal ini membuat kekhawatiran Tim UNNES Giat 9 Desa Umbulsari. Desa Umbulsari yang pada akhirnya menggagas untuk diadakannya bank sampah di tiap dusun yang ada di Desa Umbulsari. Terdapat tujuh dusun yang terletak di Desa Umbulsari diantaranya, yaitu Dusun Ngaropoh, Dusun Taruman, Dusun Tinjumoyo, Dusun Jetis, Dusun Sidoposo, Dusun Candi, dan Dusun Siladu. Dengan diadakannya bank sampah di tiap dusun tersebut diharapkan masyarakat desa dapat mengelola sampah dengan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan sehingga nantinya dapat menimbulkan berbagai pengaruh positif masyarakat terhadap sampah.

Dalam mewujudkan program bank sampah di tiap dusun, pemerintah desa memutuskan untuk melakukan uji coba terlebih dahulu mengenai bank sampah di salah satu dusun di Desa Umbulsari yaitu di Dusun Taruman yang mana dilatarbelakangi karena letak pemerintahan Desa Umbulsari berada di Dusun Taruman maka diharapkan nantinya akan mempermudah monitoring dan evaluasi terhadap program bank sampah tersebut. Dalam pelaksanaan program bank sampah tentu dibutuhkan struktur pengurus di tiap dusun. Dalam pembentukan pengurus di tiap dusun diharuskan mengundang fasilitator dari Dinas Lingkungan Hidup yang berada di Kecamatan Windusari. Dalam melaksanakan program bank sampah ini dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu kemudian nantinya dapat dipraktikkan oleh warga Dusun Taruman. Program Bank sampah di Desa Umbulsari ini diberi nama Bank Sampah Umbuljaya.

Dalam perjalanan program bank sampah ini tentu awalnya mengalami kendala yaitu masih kurangnya kesadaran dan minat warga untuk ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah anorganik tersebut dikarenakan kebiasaan membuang sampah sembarangan di sungai/lahan kosong dan melakukan pembakaran sampah sudah terus-menerus dilakukan, namun seiring berjalannya waktu dengan diberikannya pandangan dan wawasan mengenai bank sampah warga Dusun Taruman pun mulai tertarik dan program bank sampah di dusun tersebut mulai berkembang hingga menjuarai berbagai perlombaan kreativitas bank sampah diantaranya juara 2 Lomba 10 Program Pokok PKK, juara 1 Lomba Bank Sampah se-Kabupaten Magelang, juara 1 Lomba *Stand* Bank Sampah, dan Penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup.

Kami Tim UNNES Giat 9 Desa Umbulsari melihat keberhasilan program bank sampah di Dusun Taruman ini sudah menjadi permulaan yang baik untuk dusun-dusun lain di Desa Umbulsari agar juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program bank sampah. Oleh karenanya kami mencoba untuk melakukan pemerataan dusun-dusun lainnya untuk ikut serta ke dalam program bank sampah ini dengan memilah-milah sampah anorganik kemudian dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Tujuan sebenarnya pemerataan ini adalah untuk membangun kesadaran seluruh masyarakat agar dapat lebih peduli dengan sampah karena sebenarnya kita dapat mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya dari segi ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang sehat, bersih, dan hijau. Dengan pola ini akan membentuk masyarakat yang disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan pemasukan tambahan dari sampah-sampah yang sudah dikumpulkan.

Setelah Dusun Taruman yang menjadi Dusun pertama yang menjalankan program bank sampah di Desa Umbulsari dimana nantinya diharapkan agar dusun-dusun lain dapat mengikuti dan merasakan manfaat dari bank sampah itu sendiri. Oleh karena itu, mulailah Tim UNNES Giat 9 merealisasikan pemerataan program bank sampah yang dimulai dari mengundang perwakilan Ibu-Ibu tiap dusun yang ada di Desa Umbulsari yang terdiri dari Ibu RW dan Ketua PKK untuk selanjutnya diberikan sosialisasi pengadaan bank sampah tiap dusun. Program lanjutan bank sampah ini kami mulai dari dua dusun terlebih dahulu, yaitu Dusun Tinjumoyo dan Dusun Ngaropoh.

Dusun Tinjumoyo sebenarnya sudah ada rencana untuk dijadikan cikal bakal selanjutnya dari program bank sampah setelah Dusun Taruman dikarenakan Desa sudah mempersiapkan anggaran untuk program tersebut yang kemudian bisa digunakan untuk warga Dusun Tinjumoyo dalam menjalankan program bank sampah ini. Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa kami dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk ikut aktif melaksanakan Program bank sampah di Dusun Tinjumoyo. Dusun Ngaropoh dipilih menjadi tempat pelaksanaan lanjutan program bank sampah dikarenakan letak Dusun yang berdekatan dengan Dusun Taruman, sehingga mempermudah akomodasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program bank sampah tersebut.

Pelaksanaan Program bank sampah ini kami awali dengan bertemu Ibu-Ibu di tiap dusun untuk mensosialisasikan kembali mengenai program bank sampah dan membuat jadwal untuk penimbangan sampahnya. Apabila telah disepakati mengenai waktu dan tanggal yang telah ditentukan, maka eksekusi sampah akan kami lakukan

saat penimbangan tersebut. Pada hari Penimbangan sampah di dusun-dusun tersebut kami membantu Ibu-Ibu untuk membawakan sampah anorganiknya, kemudian kami timbang, dan catat berat tiap sampah dan harga per kilogramnya serta kami kualifikasikan sampahnya berdasarkan jenis barangnya. Kemudian, berdasarkan fakta di lapangan bahwa Ibu-Ibu di dusun-dusun tersebut memang sudah lama ingin ikut serta dalam Program bank sampah ini, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah di Dusun Tinjumoyo dan Ngaropoh ini Ibu-Ibu sangat semangat dan senang dapat andil karena hanya dengan mengumpulkan sisa-sisa barang anorganik yang ada di rumah mereka dapat merasakan manfaat yang besar.

Saat ini, sudah mulai terlaksana program bank sampah di Dusun Tinjumoyo dan Dusun Ngaropoh. Awal pelaksanaan program bank sampah di kedua dusun ini masih didampingi oleh pengurus bank sampah dari Dusun Taruman yang bertugas untuk memberikan gambaran proses pengelolaan bank sampah hingga akhirnya nanti dusun-dusun tersebut dapat mandiri menjalankan bank sampahnya sendiri-sendiri dan nantinya dapat dilakukan pembentukan struktur kepengurusan bank sampah di masing-masing dusun. Program bank sampah menjadi langkah pasti yang positif bagi masyarakat Desa Umbulsari yang diharapkan akan terus berkembang dan warganya dapat terus konsisten dalam menjalankan program tersebut karena faktanya masyarakat sudah mulai terbuka wawasannya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan bank sampah di dusun-dusun.

C. Mekanisme Bank Sampah (Proses Pemilahan, Penimbangan, dan Pembagian Hasil)

Proses ini mencakup langkah-langkah dari bagaimana sampah dikumpulkan, dipilah, ditimbang dan akhirnya hasilnya akan didistribusikan. Proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Umbuljaya melalui beberapa tahapan. Pendampingan mekanisme pengelolaan bank sampah yang dilaksanakan Tim UNNES giat 9 ke dusun-dusun di Desa Umbulsari mengikuti tahapan-tahapan dari Bank Sampah Umbuljaya tersebut.

1. Pemilahan

Sampah yang dihasilkan dari tiap rumah warga dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan jenisnya, terdiri dari botol kemasan, duplet, kardus, besi, buku, kaleng, dan sebagainya. Pemilahan dilakukan untuk memudahkan proses selanjutnya dalam penimbangan dan pengolahannya. Sampah yang sudah dipilah dibawa ke tempat penimbangan yang ada di masing-masing dusun. Proses ini dilakukan secara terjadwal, satu bulan sekali di tiap dusunnya.

2. Penimbangan

Setelah sampah dikumpulkan dan dipilah, selanjutnya sampah ditimbang untuk menentukan beratnya. Penimbangan ini penting untuk menghitung nilai ekonomis dari sampah tersebut yang menentukan seberapa banyak kompensasi yang akan diterima oleh warga. Proses ini juga memudahkan pencatatan dan pelaporan mengenai volume sampah dan hasil yang diperoleh.

3. Pembagian Hasil

Setelah sampah ditimbang, hasil pengolahan sampah dihitung dan dibagikan kepada warga, kompensasi bisa ditabung terlebih dahulu ataupun langsung dibagikan kepada warga tergantung kebijakan Bank Sampah di tiap dusunnya. Sampah dikumpulkan untuk dijual kepada pengepul atau dijadikan kerajinan daur ulang. Adapun harga per kilogram untuk berbagai jenis sampah berbeda-beda dan ditentukan berdasarkan nilai dari bahan tersebut dan harga dari pengepul. Tabel 1 menunjukkan contoh harga per kilogram sampah.

Tabel 1. Contoh Harga per Kilogram Sampah

Jenis	Harga
Kardus	Rp. 1.200
Botol Sirup	Rp. 50
Besi	Rp. 2.000
Kaleng	Rp. 1.500
Plastik	Rp. 600

Dana dari penjualan sampah yang telah diolah atau didaur ulang bisa digunakan untuk mendukung operasional Bank Sampah atau dibuat kerajinan yang menghasilkan nilai ekonomis.

Diskusi

Upaya pendampingan pengelolaan bank sampah ini memasuki tahap ke dua, di mana tahap pertama adalah deklarasi pendirian yang dilakukan bersama ketua kelompok dengan nama Bank Sampah Umbul Jaya dengan Ketuanya Ibu Usrek yang bertanggung jawab penuh dan didukung oleh masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat, bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan peluang produktif bagi masyarakat untuk menambah pendapatan

keluarga. Tujuan program ini untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan mendirikan dan memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat di desa.

Bank sampah yang awalnya dimulai dari Dusun Taruman sekarang telah didirikan di dusun lain. Pengembangan bank sampah dimulai dari di Dusun Ngaropoh dan Dusun Tinjumoyo. Dengan pembentukan bank sampah ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial yang dipengaruhi pembentukan bank sampah membuat kebiasaan yang sudah biasa dilakukan menjadi berubah.

Menurut Prastiwi (2021). perubahan sosial adalah proses transformasi dalam struktur dan budaya masyarakat. Perubahan sosial atau sikap masyarakat sangat dipengaruhi dengan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama. Merubah kebiasaan yang semula belum melakukan pemilahan dan pengolahan sampah untuk menjadi bank sampah merupakan tindakan positif dalam mengatasi permasalahan sampah. Setelah terbentuknya bank sampah di dusun tersebut memberikan perubahan sosial yaitu masyarakat lebih gemar mengumpulkan sampah untuk ditimbang. Perubahan sosial ini membantu dalam mengatasi masalah sampah yang semula dibakar akan menimbulkan masalah baru yaitu polusi. Selain mengatasi masalah kerusakan lingkungan sampah dapat dimanfaatkan dengan cara dijual di pengepul.

Kesimpulan

Pembentukan Bank Sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dalam perencanaan dan pelaksanaan pendampingan pengelolaan bank sampah sangat membantu dalam kelancaran kegiatan tersebut. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan 2 lokasi bank sampah baru di Desa Umbulsari, yaitu bank sampah di Dusun Ngaropoh dan Dusun Tinjumoyo. Masyarakat Dusun Ngaropoh dan Dusun Tinjumoyo sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya dapat mengurangi beban mereka dalam menanggapi permasalahan sampah, tetapi mereka juga mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Yang lebih penting adalah masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan terbiasa untuk mengolah sampah.

Pengakuan/Acknowledgement

Untuk bagian terakhir setelah terlaksananya program kerja Bank Sampah di desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa tengah

yang telah terlaksana dengan lancar dan tanpa halangan sehingga dapat terbentuk sekretariat Bank Sampah baru di Desa Umbulsari yaitu Bank Sampah Dusun Ngaropoh dan Dusun Tinjumoyo yang dapat membantu masyarakat di dua dusun tersebut dalam melakukan penimbangan Bank Sampah di dusun mereka sendiri tanpa harus bersusah payah datang ke Dusun Taruman untuk menimbang dan mengumpulkan sampah mereka, oleh karena itu kami KKN UNNES GIAT 9 Desa Umbulsari mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa (Bapak Budi Santoso), Istri Bapak Kepala Desa selaku ketua PKK Desa Umbulsari (Ibu Budi Sutaryanti), Pemerintah Desa Umbulsari, Kadus Ngaropoh dan Tinjumoyo, serta Ibu-Ibu pengurus Bank Sampah Umbul Jaya Dusun Taruman Desa Umbulsari yang telah memberikan Dukungan dan Bantuannya kepada KKN UNNES GIAT 9 Desa Umbulsari ini dalam mensukseskan Program Kerja Bank Sampah Desa Umbulsari ini. Harapan Kami semoga dengan adanya dua sekretariat Bank Sampah yang baru ini di Dusun Ngaropoh dan Tinjumoyo dapat membantu masyarakat Ngaropoh dan Tinjumoyo dalam mengumpulkan dan menimbang sampah mereka dan semoga dapat menjadi pemicu agar Bank Sampah Umbul Jaya Desa Umbulsari terus dapat mengembangkan sayapnya ke seluruh dusun di Desa Umbulsari dan setiap dusun dapat memiliki sekretariat Bank Sampah nya sendiri-sendiri yang dapat memudahkan pelaksanaan Bank Sampah di Desa Umbulsari. Dengan ini kepada pihak-pihak yang telah kami sebutkan diatas kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa UNNES Giat 9 lain yaitu Yasinta Amalia Putri, Rizki Samuel Nainggolan, Anggieta Nur Ardyani, Muhamad Akhlis Faidlul Ulum, dan Cindy Azlina dan yang telah menjalankan dan mendukung semua kegiatan dan luaran KKN di Desa Umbulsari.

Daftar Referensi

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Halid, O. A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). Januari, 8, 763.

- Harsari, F. S., Priyambada, I. B., & Samadikun, B. P. (2016). Studi Timbulan, Komposisi dan Karakteristik dalam Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah di Rusunawa dan LPPU Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(1).
- Angeli, M., Kurniasih, I., Ariyani, D., & Ngazizah, N. (2023, December). Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sejahtera. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6).
- Fitri, N. R., Himawan, A. S., Fadillah, A. S., Dahayu, H. P., & Marwenny, E. (2024, Juli - Desember). Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(1).
- Yayasan Unilever Indonesia. (n.d.). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Unilever Indonesia.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Prastiwi, V. D. (2021, Desember). *Jurnal Studi Islam. ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM KEBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA PESERTA DIDIK MI/SD*, 13.